

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kecamatan Batur menjadi wilayah yang masuk pada daerah dataran tinggi Dieng. Berada pada ketinggian kurang lebih 2.000 meter diatas permukaan laut membuat suhu udara cenderung lembab dan rendah. Secara keseluruhan Dieng tidak hanya dimiliki oleh daerah kabupaten Banjarnega wilayah Dieng Wetan dimiliki oleh kabupaten Wonosobo dan Dieng Kulon oleh kabupaten Banjarnegara. Keelokan pesona Dataran Tinggi Dieng sudah menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Beberapa destinasi wisata di Dieng yang masuk pada daerah kabupaten Banjarnegara yaitu, Candi Dieng, D, Qiano Dieng, Kawah Candradimuka, Kawah Sikidang, Padang Savana, Gunung Pagonan, Museum Kailasa, Desa Wisata, Telaga Merdada, Telaga Sewiwi, dan selain itu ada wisata tahunan seperti DCF (*Dieng Culture Festival*). Dari semua daya tarik wisata tersebut tidak sepenuhnya telah berada dibawah pengelolaan Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, ada juga yang hanya dikelola oleh desa atau lembaga.

Padang Savana merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Dataran Tinggi Dieng. Savana adalah tipe ekosistem di dataran rendah, atau dataran tinggi, dimana komunitasnya terdiri dari beberapa pohon yang tersebar tidak merata dan lapisan bawahnya didominasi oleh suku rumput-rumputan (Ford, 2010). Padang rumput savana yang ada di Dieng ini masuk sebagai kawasan konservasi yang dilindungi langsung oleh Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Berukuran tidak besar, akan tetapi suasana dan pemandangan dari pada Savana

Dieng ini tak kalah cantik. Disaat musim penghujan tiba reruputan yang ada di savana akan berwarna hijau dan saat kemarau tiba karena teriknya matahari dan rendahnya intensitas hujan rumput akan mengering dan berubah warna menjadi kuning kecoklatan.

Dibandingkan destinasi wisata alam lainnya yang ada di Dataran Tinggi Dieng, Padang Savana ini memiliki informasi dan kunjungan wisatawan yang cenderung rendah. Tercatat jumlah kunjungan wisata 6 bulan pertama di tahun 2020 pada daya tarik wisata Kawah Sikidang sebanyak 77.166, Kawah Candradimuka sebanyak 812 (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2021). Dari enam bulan tersebut terdapat sekitar hampir empat bulan penutupan destinasi wisata akibat pandemi yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga hanya terdapat kurang lebih dua setengah bulan waktu buka optimal. Dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan ke Bukit Savana pada tahun 2021 dari bulan Oktober hingga pertengahan Desember menurut bapak Wahyudi selaku sekretaris Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yaitu sebanyak 734, jumlah ini cenderung lebih rendah dari dua destinasi lainnya.

Dengan jalur pendakian yang cenderung pendek dan mudah diakses, tidak banyaknya padang rumput savana di Jawa mestinya dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang unik bagi wisatawan. Beberapa permasalahan muncul karena adanya hambatan ataupun kendala baik yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk “menganalisis pengelolaan destinasi wisata Padang Savana yang ada di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dapat penulis temukan beberapa masalah yang kemudian dapat disebut menjadi beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut

1. Apa saja kendala atau hambatan dalam pengelolaan destinasi wisata Padang Savana Dataran Tinggi Dieng?
2. Bagaimana strategi pengelolaan destinasi wisata Padang Savana Dataran Tinggi Dieng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa tujuan yang dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kendala ataupun hambatan yang muncul dalam pengelolaan destinasi wisata Padang Savana Dataran Tinggi Dieng
2. Mengetahui strategi pengelolaan yang dijalankan pada destinasi wisata Padang Savana Dataran Tinggi Dieng.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Sebagai pemenuhan syarat penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
2. Sebagai bentuk sumber data dan bahan informasi masukan kepada para penulis lain yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai pengelolaan Padang Savana Dataran Tinggi Dieng.

3. Memberikan pengetahuan yang lebih bagi pembaca mengenai pengelolaan destinasi wisata Padang Savana Dataran Tinggi Dieng.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Secara dimensi penelitian dilakukan dalam cakupan seluas daerah destinasi wisata Padang Savana Dieng tanpa mengikutsertakan wilayah sekitar yang berada di Kecamatan Barut, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan yang dibahas peneliti ialah mengenai lingkup strategi pengelolaan destinasi wisata Padang Savana.

#### **F. Linieritas Tema Penelitian**

Penelitian ini mengambil tema yang selaras dengan jurnal ilmiah DCS (Doemstic Case Study) yang telah disusun penulis dengan mengangkat tema *natural attraction* dan judul DCS ialah “Pesona Curug Sikarim sebagai Pariwisata Alternatif di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah”. Sedangkan untuk keterkaitan tema penelitian artikel ilmiah ini dengan jurnal Ilmiah FCS (Foreign Case Study) terdapat ketidak selarasan karena adanya pandemi yang mengharuskan kegiatan FCS dilakukan secara virtual sehingga tidak dapat memilih objek yang akan diteliti. Judul jurnal FCS yang telah dibuat sebelumnya ialah “Wisata Virtual Wat Nantaram Phayao dan Rambla De Mar Barcelona sebagai Alternatif Berwisata di Masa Pandemi”. Pada jurnal FCS ini objek yang diangkat sebagai pokok penulisan mengangkat mengenai sebuah bangunan modern dan yang satunya sebuah bangunan kuil dengan gaya budayanya yang sangat khas. Menjelaskan mengenai

konsep wisata virtual tanpa membahas pengelolaannya membuat jurnal ini tidak memiliki keterkaitan dengan artikel ilmiah yang dibuat penulis.

## **G. Sistematika Tulisan**

Sistematika tulisan pada proposal ini secara umum tersusun atas tiga bab. Pada tiap bab nya terdapat subbab yang lebih mengerucut dengan cakupan bahasan yang lebih mendetail. Berikut susunan daripada proposal ini:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab pertama ini terdapat beberapa sub bab yang saling berkaitan yaitu terdapat latar belakang untuk memberikan gambaran umum/ garis besar penelitian. Kemudian dari latar belakang diuraikan menjadi beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Selain itu juga terdapat linieritas penelitian terhadap dua jurnal ilmiah yaitu DCS dan FCS yang telah disusun sebelum penulisan proposal ini. Yang terakhir pada bab ini ialah sistematika tulisan.

### **2. Bab II Kajian Literatur dan Kajian Teori**

Bab kedua ini berisikan dua sub bab yaitu kajian literatur dan kajian teori. Kajian literatur berisikan akan penelitian sebelumnya/ terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik bahasan dari penelitian penulis, sedangkan kajian teori membahas beberapa teori yang sesuai dengan topik penelitian yang bersumber dari jurnal, buku, dokumen dari website, dan lain-lain.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ketiga ini juga memiliki dua subbab yaitu metodologi yang berisikan metode penelitian yang digunakan yang juga kemudian juga terdapat kerangka berfikir. Bahasan kedua pada bab ini adalah data yang berisikan populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik analisis data.

#### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab keempat ini terdiri atas dua bahasan yaitu hasil penelitian dan juga pembahasan penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori dan metode yang digunakan.

#### 5. Penutup

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisikan simpulan dari seluruh penulisan artikel ilmiah ini yang selanjutnya juga terdapat beberapa saran yang diberikan penulis.

#### 6. Daftar Pustaka

#### 7. Lampiran

#### 8. Biodata Mahasiswa